**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Salah satu indikator kemajuan suatu negara adalah kualitas sumber daya manusia dalam pendidikan yang ada di negara tersebut. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus[[1]](#footnote-2). Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha mencerdaskan manusia, karena manusia merupakan pribadi yang utuh dan kompleks, sehingga sulit dipenuhi secara maksimal. Perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan memaksa dunia pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang serba kompleks, karena itu diperlukan sistem pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan dan perkembangan masyarakat.

Pengembangan strategi mengajar merupakan hal penting sebagai solusi peningkatan mutu pendidikan. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.[[2]](#footnote-3) Pandangan tersebut hakikatnya memberi tekanan pada pengoptimalan kegiatan belajar siswa. Dengan perkataan lain, mengajar tidak semata-mata berorientasi pada hasil kerja, tetapi juga pada proses, dengan harapan bahwa makin tinggi berlangsungnya proses pengajaran semakin tinggi pada hasil yang dicapai. Pemilihan strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran merupaan proses komunikasi multiarah antarsiswa, guru, dan lingkungan belajar. Karena itu pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga akan diperoleh dampak pembelajaran secara langsung (*Instructional effect*) kearah perubahan tingkah laku sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran[[3]](#footnote-4).

Dalam proses pembelajaran Sejarah di sekolah, seringkali guru menemukan berbagai kendala (keluhan) pada siswanya terhadap pelajaran Sejarah, di antaranya pelajaran yang dianggap membosankan, dan tidak menarik perhatian mereka, sehingga siswa tidak memberi respon positif terhadap pelajaran tersebut. Banyak hal yang dapat menjadi penyebab berbagai keluhan dari siswa, di antaranya dari cara guru menyajikan materi yang kurang menarik. Guru merupakan salah satu komponen yang besar pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan siswa karena siswa berhubungan langsung dengan guru pada proses belajar-mengajar. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2 menyebutkan pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.[[4]](#footnote-5) Sebagai tenaga pengajar/pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, maka guru memegang peranan penting dalam menentukan peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar yang akan dicapai siswanya. Salah satu kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh pendidik dalam hal ini adalah bagaimana mengajarkan Sejarah dengan baik agar tujuan pengajaran dapat dicapai semaksimal mungkin.

Dalam hal ini penguasaan materi dan cara pemilihan pendekatan atau teknik pembelajaran yang sesuai dengan menentukan tercapainya tujuan pengajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, perlu disusun suatu strategi agar tujuan itu tercapai dengan optimal. Tanpa suatu strategi yang cocok, tepat dan jitu, tidak mungkin tujuan dapat tercapai. Penciptaan suasana proses belajar mengajar yang menunjang dapat memungkinkan siswa untuk rajin dan tertarik mengikuti pelajaran sejarah. Oleh sebab itu, tugas guru adalah menfasilitasi pada siswa agar mereka belajar sesuai dengan minat, motivasi, dan gayanya sendiri.[[5]](#footnote-6)

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh melalui observasi awal kepada siswa Kelas XI IPS2 SMA 5 Makassar. Diperoleh hasil bahwa dari 30 jumlah siswa terdapat 27% siswa termotivasi dalam pelajaran sejarah dan 63% kurang termotivasi. Dari data tersebut diperoleh informasi (beberapa alasan) yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Sejarah diantaranya Siswa merasa dalam proses pembelajaran guru mengajar di Kelas cenderung membosankan, terburu-buru dalam menjelaskan materi, kurang aktif melibatkan siswa dalam lingkungan pembelajaran, suasana pembelajaran menegangkan, mereka merasa bosan terlebih lagi pelajaran Sejarah di Kelas XI IPS2 pada jam terakhir pelajaran dan kegiatan pembelajaran siswa merasa jenuh. Selain itu guru juga kesulitan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat.

Dalam situasi yang demikian, itu perlu dicari solusi agar siswa tertarik dalam proses belajar-mengajar. untuk itu penulis merasa sangat tertarik dan perlu mengadakan penelitian lebih lanjut dengan harapan dapat mengetahui lebih dalam mengenai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran Sejarah melalui penerapan teknik *Course Review Horay* pada Kelas XI IPS2 SMA Negeri 5 Makassar dengan materi pokok “Perkembangan Islam di Indonesia”.

Melihat kondisi rendahnya motivasi belajar siswa tersebut maka penggunaan model pembelajaran tipe *Course Review Horay* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajarnya, sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang diberikan di sekolah dengan harapan siswa mampu meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian metode-metode tradisional yang selama ini masih diterapkan dapat disempurnakan melalui metode ini.

Untuk memecahkan masalah di atas maka diperlukan pembelajaran dengan model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* sebagai alternatif tindakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah pada siswa Kelas XI IPS2 SMA Negeri 5 Makassar. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mengatasi masalah tersebut dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK).

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kelas XI IPS2 SMA Negeri 5 Makassar ?”

1. **Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah melalui penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* di Kelas XI IPS2 SMA Negeri 5 Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Bagi Guru: dengan adanya penelitian ini, guru diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme dalam menyajikan materi di depan kelas dengan melibatkan siswa secara aktif. Melalui penelitian ini pula, diharapkan guru memperoleh informasi dan mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas
3. Bagi Siswa: dapat memotivasi siswa dalam belajar dan memahami pelajaran Sejarah serta meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa sesuai dengan perkembangan berpikirnya.
4. Bagi Sekolah: diharapkan penelitian ini bermamfaat dalam upaya pengembangan mutu dan hasil pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternative dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
5. Bagi Peneliti: mendapatkan pengalaman langsung menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH). Serta mendapatkan bekal tambahan sebagai mahasiswa dan calon guru Sejarah sehingga siap melaksanakan tugas dilapangan.

1. Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 2 [↑](#footnote-ref-2)
2. Syaiful Sagala, *Supervise Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 55 [↑](#footnote-ref-3)
3. Hamzah B Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara 2011), hlm. 4 [↑](#footnote-ref-4)
4. Hamzah B Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 25 [↑](#footnote-ref-5)
5. Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 12 [↑](#footnote-ref-6)